

EDUKASI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP INTENSI PENANGANAN TERSEDAK PADA SISWA-SISWI DI SD ISLAM TERPADU MUTIARA MAUMERE

Arkam¹, Ode Irman^{2*}, Yustina Yantiana Guru³

Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Nusa Nipa^{1,3}, Program Studi Profesi Ners, Universitas Nusa Nipa²

*Corresponding Author : irmanlaodeaes@gmail.com

ABSTRAK

Tersedak pada anak merupakan keadaan gawat darurat yang perlu segera ditangani, jika terlalu lama dapat menyebabkan kurangnya oksigen dan menyebabkan kematian. Tersedak dapat terjadi dimana saja baik di rumah maupun lingkungan sekolah. Maka, pertolongan pertama pada anak tersedak harus cepat diberikan, karena sangat berpengaruh terhadap keselamatan anak. Untuk itu, dalam memberikan penanganan tersedak harus memiliki keinginan yang besar dalam melakukan hal tersebut. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui media audio visual terhadap intensi penanganan tersedak pada siswa-siswi di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian sebanyak 132 responden. Sampel penelitian sebanyak 48 responden yang terbagi dalam 2 kelas dimana kelas 5 sebagai kelas perlakuan sebanyak 27 responden, sedangkan kelas 6 sebagai kelas kontrol sebanyak 21 responden. Pemberian edukasi dilakukan selama 3 hari. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Analisis data pada kelompok perlakuan menggunakan uji *wilcoxon rank test*, sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan uji *paired t test*. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai $p=0,000<0,05$ yang artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui media audio visual terhadap intensi penanganan tersedak pada siswa-siswi di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere. Sedangkan hasil uji *paired t test* diperoleh $p=0.102$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi melalui media audio visual dapat mempengaruhi intensi penanganan tersedak pada siswa-siswi di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere. Disarankan kepada siswa-siswi setelah mendapatkan edukasi agar memiliki keinginan untuk membantu dalam memberikan penanganan tersedak, sehingga dapat mengurangi angka kematian akibat tersedak.

Kata kunci : edukasi, intensi penanganan tersedak, media audio visual

ABSTRACT

Choking in children is an emergency that needs to be treated immediately, if it takes too long it can cause a lack of oxygen and cause death. For this reason, when providing treatment for choking, you must have a great intention to do this. The aim of the research is to determine the effect of providing education through audio-visual media on the intention to handle choking among students at the SD Islam Terpadu Mutiara Maumere. This research is a quantitative research with a nonequivalent control group design. The population in the study was 132 respondents. The research sample consisted of 48 respondents divided into 2 classes, where class 5 was the treatment class with 27 respondents, while class 6 was the control class with 21 respondents. Providing education was carried out for 3 days. Data was collected by questionnaire. Data analysis in the treatment group used the Wilcoxon rank test, while in the control group used the paired t test. The results of the Wilcoxon test show a value of $p=0.000<0.05$, which means that there is an influence of providing education through audio-visual media on the intention to handle choking among students at the SD Islam Terpadu Mutiara Maumere. Meanwhile, the results of the paired t test obtained $p=0.102$. Therefore, it can be concluded that providing education through audio-visual media can influence the intention to handle choking among students at the SD Islam Terpadu Mutiara Maumere. It is recommended that students, after receiving education, have the intention to help in providing treatment for choking, so that they can reduce the number of deaths due to choking.

Keywords : education, audio-visual media, choking management intention

PENDAHULUAN

Tersedak merupakan keadaan gawat darurat yang paling sering di temukan pada kalangan masyarakat terutama pada anak-anak. Tersedak disebabkan karena adanya benda asing seperti makanan yang terlalu banyak atau tidak dikunyah dengan baik dan benda lainnya yang dimasukan ke dalam mulut sehingga mengakibatkan tersumbatnya jalan nafas yang bisa saja terjadi secara parsial maupun total. Apabila tersedak tidak segera ditangani, maka dapat menyebabkan kekurangan oksigen (hipoksia) yang bisa berakibat pada kematian (Chang et al., 2021). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 kejadian tersedak mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mencapai 17.537 kasus, dimana sebanyak 1.737 kasus terjadi pada anak usia sekolah (WHO, 2021). Faktor penyebabnya yaitu 59,5% karena makanan, 31,4% benda asing dan 9,1% tidak diketahui secara pasti (Saccomanno et al., 2023). Prevalensi di Amerika Serikat tahun 2020 terdapat 710 kasus tersedak pada anak sekolah, dengan angka kejadian 11,6% anak berusia 1-4 tahun dan 29,4% terjadi pada anak usia 5-14 tahun (Ranjous et al., 2024). Kasus tersedak memang banyak terjadi, namun hingga saat ini belum ada informasi statistik atau penelitian mengenai kejadian tersedak di Indonesia. Namun, kejadian tersedak sudah banyak terjadi diantaranya pada 27 Januari 2018 di SDN 1 Pancoran Mas Kota Depok seorang anak berusia 7 tahun meninggal karena tersedak biji rambutan (Malau, 2018).

Pada tahun 2015, seorang anak SD di Jawa Tengah juga dilaporkan meninggal setelah tersedak cilok. Setahun berikutnya, seorang anak di Gerokgak Buleleng juga di beritakan meninggal karena tersedak lontong sayur (Prima, 2017). Di Kabupaten Sikka belum ada data statistik, tetapi kejadian tersedak terjadi pada tahun 2021, siswa SMP Negeri 1 Maumere meninggal dunia karena tersedak makanan (Wismoyo, 2021). Pada dasarnya, tersedak dapat terjadi dimana saja baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Maka, pemberian pertolongan pertama pada anak tersedak harus cepat ditangani secara komprehensif, karena sangat berpengaruh terhadap keselamatan anak. Pertolongan pertama pada anak yang tersedak adalah dengan menggunakan teknik *back blow* (hentakan pada punggung anak) dan *hemlich manuver* (hentakan pada perut anak). *Back blow* adalah teknik yang dilakukan dengan mengarahkan tangan penolong ke bagian punggung anak yang tersedak. Sedangkan, *hemlich manuver* adalah memberi hentakan pada dada atau perut kemudian meminta anak untuk batuk dengan keras agar benda asing tersebut keluar (Bieliński et al., 2024).

Bila tindakan penanganan tersedak pada anak benar, maka anak akan terhindar dari ancaman kematian, dan begitupun sebaliknya. Namun, tidak semua orang mampu dan memiliki intensi untuk melakukan pertolongan pertama dalam penanganan tersedak pada anak. Banyak kejadian penderita dalam kondisi kegawatdaruratan meninggal atau mengalami kecacatan disebabkan karena adanya kesalahan dalam pemberian pertolongan pertama (Drumheller, 2023). Salah satu upaya agar informasi dapat dipahami dan seseorang mau memberikan pertolongan pertama dalam penanganan tersedak yaitu dengan menggunakan media video. Penggunaan video yang efektif sebagai alat pembelajaran mempertimbangkan tiga elemen yaitu, mengelola muatan kognitif, memaksimalkan keterlibatan seseorang dan mempromosikan pembelajaran aktif (Brame, 2016).

Kombinasi antara gambar dan suara menciptakan medium yang kuat untuk menjelaskan konsep dan memberikan instruksi dengan konten yang melibatkan banyak indera. Tampilan video yang baik adalah video dengan durasi yang lebih pendek dan disertai dengan suara atau lebih dikenal dengan media audio visual (Vural, 2013). Media audio visual merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui video. Rangkaian gambar elektronis tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu *video cassette recorder* atau *video player*. Karakteristik media audio visual yang ditampilkan untuk publik haruslah memiliki daya tarik universal dan meluas,

serta pesan atau informasi kesehatan yang mengarah ke sosialisasi program kesehatan (Pratiwi, 2022)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2024 di SD Islam Terpadu Mutiara diidapatkan informasi bahwa siswa-siswi belum pernah memperoleh pendidikan kesehatan mengenai penanganan tersedak. Hampir seluruh siswa-siswi di SD Islam Terpadu Mutiara pernah mengalami kejadian tersedak dan bapak ibu guru di sekolah juga belum mengetahui cara menangani tersedak secara tepat. Hasil wawancara terhadap 24 anak yang memiliki usia 9-11 tahun. Terdapat 13 siswa yang tidak tahu cara menangani seseorang ketika tersedak. 8 siswa mengatakan hanya tahu jika ada orang yang mengalami tersedak maka akan menepuk leher bagian belakang, sedangkan 3 siswa mengatakan hanya tahu jika ada orang yang mengalami tersedak akan memberikan orang tersebut minum. Sebanyak 24 anak mengatakan bahwa mereka memiliki keinginan untuk melakukan pertolongan pertama pada seseorang yang tersedak. Kemampuan anak sekolah dasar terutama kelas 5 dan 6 umumnya belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menangani keadaan tersedak secara mandiri. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengalaman dimana anak-anak belum memiliki banyak pengalaman dalam menangani keadaan darurat seperti tersedak (Tse et al., 2024). Mereka mungkin panik atau tidak tahu apa yang harus dilakukan dalam situasi tersebut. Penanganan terlambat pada anak yang tersedak akan menimbulkan beberapa masalah seperti terjadinya kerusakan pada otak, trauma psikologis bahkan bisa menimbulkan kematian yang tidak terduga(Igarashi et al., 2022)

Kurangnya pengetahuan dan intensi siswa-siswi terkait penanganan tersedak yang salah dapat mengakibatkan cedera dan menyebabkan kematian, sebaliknya jika siswa-siswi memahami penanganan tersedak dengan baik maka akan terhindar dari resiko kematian dan tidak ada cedera setelah dilakukan tindakan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui media audio visual terhadap intensi penanganan tersedak pada siswa-siswi di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere.

METODE

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa-siswi SD Islam Terpadu Mutiara Maumere sebanyak 132 responden. Sampel dalam penelitian sebanyak 48 orang yang terbagi dalam 2 kelas dimana kelas 5 sebagai kelas perlakuan sebanyak 27 orang, sedangkan kelas 6 sebagai kelas kontrol sebanyak 21 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2024. Instrumen yang digunakan untuk mengukur intensi yaitu kuesioner yang adopsi dari penelitian sebelumnya (Dwi Lestari, S., Haryanto, A., & Hariyono, 2022). Pengumpulan data dilakukan setelah mendapat persetujuan menjadi responden. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *paired t-test* yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas data. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari komisi etik penelitian kesehatan (KEPK) Universitas Nusa Nipa dengan nomor No. 17/2024/KEPK/NN.

HASIL

Hasil dalam penelitian ini menjelaskan data responden pada kelompok perlakuan menggunakan media audio visual dan pada kelompok kontrol di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere Kabupaten Sikka. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan responden terbanyak yaitu usia 11 tahun sebanyak 20 orang (74,07%) dan yang paling sedikit usia 11 tahun sebanyak 7 orang (25,93%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada Kelompok Perlakuan (Siswa-Siswi Kelas 5 di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere Kabupaten Sikka) (n=27)

No	Umur	F	%
1	10 tahun	7	25,93
2	11 tahun	20	74,07
	Total	27	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada Kelompok Kontrol (Siswa-Siswi Kelas 6 di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere Kabupaten Sikka) (n=21)

No	Umur	F	%
1	11 tahun	6	28,57
2	12 tahun	12	57,14
3	13 tahun	3	14,29
	Total	21	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan responden terbanyak yaitu usia 12 tahun sebanyak 12 orang (57,14%) dan yang paling sedikit usia 13 tahun sebanyak 3 orang (14,29%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Kelompok Perlakuan (Siswa-Siswi Kelas 5 di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere Kabupaten Sikka) (n=27)

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-Laki	11	40,74
2	Perempuan	16	59,26
	Total	27	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 16 orang (59,26%) dan yang paling sedikit yaitu laki-laki sebanyak 11 orang (40,74%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Kelompok Kontrol (Siswa-Siswi Kelas 6 di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere Kabupaten Sikka) (n=21)

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-Laki	13	61,90
2	Perempuan	8	38,10
	Total	21	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan responden terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 13 orang (61,90%) dan yang paling sedikit yaitu perempuan sebanyak 8 orang (38,10%).

Tabel 5. Distribusi Intensi Penanganan Tersedak Responden pada Kelompok Perlakuan (Siswa-Siswi Kelas 5 Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere Kabupaten Sikka) (n=27)

Kelompok	Variabel	Mean	SD
Perlakuan sebelum	Intensi	27,6667	2,57757
Perlakuan sesudah		36,4815	3,2682

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan pada kelompok perlakuan sebelum diberikan edukasi diperoleh nilai rata-rata 27,6667 dengan standar deviasi 2,57757, sebanyak 19 orang (70,37%)

masuk dalam kategori kurang. Sedangkan setelah diberikan edukasi diperoleh nilai rata-rata 36,4815 dengan standar deviasi 3,62682 sebanyak 14 orang (51,85%) masuk dalam kategori cukup.

Tabel 6. Distribusi Intensi Penanganan Tersedak Responden pada Kelompok Kontrol (Siswa-Siswi Kelas 6 Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere Kabupaten Sikka) (n=21)

Kelompok	Variabel	Mean	SD
Kontrol sebelum	Intensi	29,2381	3,57638
Kontrol sesudah		29,4286	3,62728

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan pada kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi diperoleh nilai rata-rata 29,2381 dengan standar deviasi 3,57638 sebanyak 17 orang (80,95%) masuk dalam kategori kurang. Sedangkan setelah diberikan edukasi diperoleh nilai rata-rata 29,4286 dengan standar deviasi 3,62728 sebanyak 15 orang (71,43%) masuk dalam kategori kurang.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data pada Kelompok Perlakuan

Kelompok	Variabel	P Value
Perlakuan sebelum	Intensi	,015
Perlakuan sesudah		,001

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil uji normalitas data pada kelompok perlakuan sebelum diberikan edukasi menunjukkan nilai signifikan $0,015 > 0,05$, sedangkan setelah diberikan edukasi diperoleh nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Maka uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon*.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data pada Kelompok Kontrol

Kelompok	Variabel	P Value
Kontrol sebelum	Intensi	,742
Kontrol sesudah		,803

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil uji normalitas data pada kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi diperoleh nilai signifikan $0,742 > 0,05$, sedangkan setelah diberikan edukasi diperoleh nilai signifikan $0,803 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Maka uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Paired t-test*.

Tabel 9. Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Audio Visual terhadap Intensi Penanganan Tersedak pada Siswa-Siswi di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere

Kelompok	Variabel	N	Uji Statistik	Alfa
			Wilcoxon	
Perlakuan sebelum		27	,000	
Perlakuan sesudah	Intensi			0,05
Kontrol sebelum		21	,102	
Kontrol sesudah				

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji *wilcoxon* pada kelompok perlakuan diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ adanya pengaruh pemberian edukasi melalui media audio visual terhadap intensi penanganan tersedak, sedangkan nilai signifikan pada kelompok

kontrol diperoleh nilai $0,102 > 0,05$ tidak adanya pengaruh pemberian edukasi melalui media *leaflet* terhadap intensi penanganan tersedak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian edukasi pada kelompok perlakuan melalui media audio visual dan kelompok kontrol terhadap intensi penanganan tersedak pada siswa-siswi di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere.

Tabel 10. Perbedaan Intensi pada Kelompok Perlakuan yang Diberikan Edukasi Melalui Media Audio Visual dengan Kelompok Kontrol di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere

Kelompok	Variabel	N	Uji Statistik		Alfa
			<i>Paired t test</i>		
Perlakuan sebelum		27		,000	
Perlakuan sesudah	Intensi				0,05
Kontrol sebelum		21		,083	
Kontrol sesudah					

Berdasarkan tabel 10, hasil uji *Paired t test* menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak dengan nilai *p value* yaitu $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan intensi penanganan tersedak pada kelompok perlakuan yang diberikan media audio visual dengan kelompok kontrol yang diberikan media *leaflet* di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere.

PEMBAHASAN

Intensi Siswa-Siswi Tentang Penanganan Tersedak di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi pada Kelompok Perlakuan

Hasil penelitian menunjukkan intensi siswa-siswi dalam penanganan tersedak sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi dengan media audio visual kepada 27 responden di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere, responden diberikan 10 pertanyaan mengenai intensi penanganan tersedak. Adapun hasil sebelum diberikan intervensi menunjukkan nilai rata-rata 27,6667 dengan standar deviasi 2,57757 sebanyak 19 orang (70,37%) masuk dalam kategori kurang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sekarini et al (2018) dengan judul perbedaan pengaruh pelatihan manajemen *choking* anak menggunakan *self directed video, simulation based training* dan kombinasi terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan intensi ibu balita di posyandu tunas harapan menunjukkan hasil bahwa sebelum diberikan pelatihan manajemen *choking* dalam bentuk *self directed video* intensi responden masih banyak berada dalam kategori kurang karena belum mengetahui apa yang harus mereka lakukan ketika balita tersedak. Hal serupa yang dilakukan oleh Conner & Norman (2022) mengatakan bahwa kecenderungan individu untuk berperilaku juga dipengaruhi oleh intensi. Rendahnya intensi seseorang dalam melakukan sesuatu akan membuat individu tidak mau melakukan pertolongan.

Menurut Sheeran & Webb (2016) intensi adalah indikasi seberapa kuat keyakinan seseorang akan mencoba suatu perilaku dan seberapa besar usaha seseorang yang akan melakukan sebuah perilaku. Selain itu, intensi juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku, sehingga seseorang dapat mengharapkan orang lain untuk berbuat sesuatu berdasarkan intensinya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan intensi adalah dengan memberikan edukasi melalui media audio visual. Tujuan dari edukasi yaitu untuk menambah wawasan dan menumbuhkan keinginan untuk membantu seseorang yang mengalami tersedak. Sedangkan setelah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan diperoleh nilai rata-rata 36,4815 dengan standar deviasi 3,62682 sebanyak 14 orang (51,85%) masuk dalam kategori cukup. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ratna Novianti & Khadijah (2023) menyatakan bahwa pemberian edukasi melalui media audio visual

dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak pada anak. Menurut peneliti didapatkan data bahwa intensi siswa-siswi setelah diberikan edukasi dengan media audio visual mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena pemberian edukasi melalui media audio visual dapat dilihat secara berulang kali dalam bentuk video dan membantu responden dalam pemecahan masalah serta tindakan dalam memberikan penanganan tersedak yang terjadi di lingkungan sekolah. Pengaruh pemberian edukasi melalui media audio visual dapat dicapai dengan cara memberikan edukasi kepada siswa-siswi pada kelompok perlakuan untuk mampu memberikan penanganan dengan tepat pada seseorang yang tersedak guna untuk mengurangi angka kematian yang terjadi. Hal ini sesuai dengan teori kerucut pengalaman dalam sebuah pembelajaran yang dikemukakan oleh ahli audio visual yang bernama Edgar Dale. Menurut Edgar Dale yang dikembangkan pada tahun 1996 hingga sekarang, pembelajaran lebih mengutamakan keaktifan peran serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui pancha inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecapan sampai pada modus berbuat yaitu katakan dan lakukan (Sheeran & Webb, 2016)

Kelebihan media audio visual memiliki dampak terhadap peningkatan kemampuan siswa-siswi dalam memberikan pertolongan pada seseorang yang tersedak, dimana dengan pemutaran media tersebut mampu meningkatkan stimulus bagi para siswa-siswi untuk dapat mendemonstrasikan apa yang dilihatnya secara tepat (Ratna Novianti & Khadijah, 2023). Oleh karena itu, pemberian edukasi melalui media audio visual dapat efektif menambah informasi, meningkatkan kognitif serta meningkatkan intensi para siswa-siswi dalam memberikan penanganan tersedak yang terjadi di lingkungan sekolah

Intensi Siswa-Siswi Tentang Penanganan Tersedak di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi pada Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi siswa-siswi pada kelompok kontrol dalam penanganan tersedak tidak mengalami perubahan signifikan pada hasil sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi. Dari data yang didapatkan oleh peneliti bahwa sebagian besar siswa-siswi di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere pada kelompok kontrol sebelum diberikan media *leaflet* tentang penanganan tersedak mempunyai keinginan untuk menolong seseorang tersedak kurang dimana dapat dilihat dari nilai rata-rata 29.2381 dengan standar deviasi 3.57638 sebanyak 17 orang (80,95%) masuk dalam kategori kurang. Sedangkan, setelah diberikan edukasi diperoleh nilai rata-rata 29.4286 dengan standar deviasi 3.62728 sebanyak 15 orang (71,43%) masuk dalam kategori kurang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nna et al (2020) menyatakan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan ($p=0,001$) karena *leaflet* berisi materi yang singkat, jelas dan memiliki gambar-gambar yang menarik sehingga membuat rasa ingin tahu siswa-siswi bertambah dan tertarik untuk membacanya. Menurut penelitian Siregar et al (2021) melaporkan bahwa media *leaflet* mungkin mempunyai keterbatasan dimana hanya berfokus pada visual tanpa adanya audio, sehingga memberikan dampak pada intensi siswa-siswi di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere.

Intensi siswa-siswi pada kelompok kontrol dapat meningkat meskipun tidak diberikan edukasi melalui media audio visual, karena responden pada kelompok kontrol masih mendapatkan edukasi tentang penanganan tersedak pada siswa-siswi di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere menggunakan *leaflet*. Pada penelitian ini *leaflet* diberikan untuk dibaca oleh responden secara mandiri, tidak diberikan penjelasan atau dengan metode ceramah oleh peneliti. Responden diberikan keluasan untuk memahami secara mandiri isi dari *leaflet* yang diberikan. Edukasi yang dilakukan yaitu membaca selama 20 menit dimana tidak terstruktur dan tidak bertahap. Mayoritas responden mengatakan bahwa akses mendapatkan informasi untuk meningkatkan kemauan dalam memberikan penanganan tersedak yang terjadi masih

terbatas. Sehingga responden kurang yakin untuk melakukan penanganan tersedak yang terjadi di lingkungan sekolah.

Pengaruh Pemberian Edukasi pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol pada Siswa-Siswi di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere

Berdasarkan tabel 9 pada kelompok perlakuan menunjukkan nilai signifikan *p value* sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi melalui media audio visual terhadap intensi penanganan tersedak pada siswa-siswi di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere. Sedangkan, pada kelompok kontrol nilai signifikan *p value* sebesar $0,102 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pemberian edukasi melalui media audio visual terhadap intensi penanganan tersedak pada siswa-siswi di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno et al (2023) mengenai pengembangan video edukasi tersedak untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penanganan tersedak pada balita di Posyandu Balita Batengsari, Kartasurura, Sukoharjo. Diketahui dari hasil jawaban responden secara umum mengalami peningkatan pada *post-test* setelah diberikan video tentang penanganan tersedak. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi melalui video tentang penanganan tersedak dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam memberikan pertolongan. Meskipun faktor komunikasi pendidik sangat mempengaruhi keefektifan penyampaian pesan, disamping itu juga tingkat keinginan seseorang dalam memberikan penanganan tersedak dapat sangat berpengaruh dalam memberikan pendidikan dalam bentuk media video.

Menurut Ratna Novianti & Khadijah (2023) media audio visual memiliki banyak kelebihan salah satunya adalah dapat memahami informasi lebih cepat saat diberikan, hal ini karena seseorang bukan sekedar mendengarkan dan sekedar membayangkan akan tetapi melihat langsung. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan hasil yang didapatkan peneliti sebelum dan sesudah melakukan intervensi penanganan tersedak. Sedangkan, pemberian edukasi melalui media leaflet dianggap kurang efektif karena para siswa-siswi tidak dapat memahami informasi yang diajarkan melalui media yang diberikan. Hal ini terlihat jelas pada saat penelitian, dimana sebelum dan setelah diberikan edukasi kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penanganan tersedak. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi melalui media audio visual terhadap intensi penanganan tersedak pada siswa-siswi di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere.

Perbedaan Intensi pada Kelompok Perlakuan yang Diberikan Edukasi Melalui Media Audio Visual dengan Kelompok Kontrol di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere

Berdasarkan tabel 10, hasil uji *Paired t test* menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak dengan nilai *p value* yaitu $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan intensi penanganan tersedak pada kelompok perlakuan yang diberikan media audio visual dengan kelompok kontrol yang diberikan media *leaflet* di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sekarini et al (2018) menunjukkan adanya perbedaan pengaruh pelatihan manajemen tersedak terhadap intensi ibu balita di Posyandu Tunas Harapan III Desa Sumberpucung. Terjadi perubahan intensi manajemen tersedak yaitu dari nilai rata-rata 0,650 dengan standar deviasi 7,634 menjadi 0,700 dengan standar deviasi 4,784. Sustiyono (2015) menjelaskan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan pemutaran video mempunyai efektivitas yang baik dalam merubah dan meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta didik dalam pendidikan kesehatan, tetapi dari dua metode ini ternyata metode demonstrasi mempunyai tingkat efektivitas yang lebih baik bila dibandingkan dengan menggunakan metode pemutaran video. Dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu alternatif metode pendidikan kesehatan yang efektif dalam merubah atau meningkatkan pengetahuan dan

sikap peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsismanto & Sulaeman (2019), menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap peningkatan sikap dan motivasi. Dalam hal ini, tidak hanya pengetahuan edukasi yang tersaji dengan baik dalam media audio visual efektif meningkatkan motivasi dan sikap seseorang dalam memberikan penanganan tersedak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis uji statistik mengenai pengaruh pemberian edukasi melalui media audio visual terhadap intensi penanganan tersedak pada siswa-siswi di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere dapat disimpulkan yaitu ada pengaruh pemberian edukasi melalui media audio visual terhadap intensi penanganan tersedak pada siswa-siswi di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere serta terdapat perbedaan intensi pada kelompok perlakuan yang diberikan edukasi melalui media audio visual dengan kelompok kontrol di SD Islam Terpadu Mutiara Maumere.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak sekolah SD Islam Terpadu Mutiara Maumere yang sudah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian sehingga bisa berjalan dengan baik. Terima kasih juga kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Terima kasih kepada para pembimbing yang telah memberikan dukungan serta membantu menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bieliński, J. R., Huntley, R., Dunne, C. L., Timler, D., Nadolny, K., & Jaskiewicz, F. (2024). Do We Actually Help Choking Children? The Quality of Evidence on the Effectiveness and Safety of First Aid Rescue Manoeuvres: A Narrative Review. In *Medicina* (Vol. 60, Issue 11). <https://doi.org/10.3390/medicina60111827>
- Brame, C. J. (2016). Effective educational videos: Principles and guidelines for maximizing student learning from video content. *CBE Life Sciences Education*, 15(4), es6.1-es6.6. <https://doi.org/10.1187/cbe.16-03-0125>
- Chang, D. T., Abdo, K., Bhatt, J. M., Huoh, K. C., Pham, N. S., & Ahuja, G. S. (2021). Persistence of choking injuries in children. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 144, 110685. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijporl.2021.110685>
- Conner, M., & Norman, P. (2022). Understanding the intention-behavior gap: The role of intention strength. *Frontiers in Psychology*, 13(August), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.923464>
- Drumheller, B. (2023). Treatment success and outcomes of in-hospital food choking incidents... A hard truth to swallow. *Resuscitation*, 188. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2023.109845>
- Dwi Lestari, S., Haryanto, A., & Hariyono, R. (2022). *Pengaruh Edukasi Kegawatdaruratan Tersedak Pada Anak Usia 1-3 Tahun Terhadap Pengetahuan Ibu Di Posyandu Lily Desa Japan, Kecamatan Sooko Mojokerto* [repository.ubs-ppni.ac.id]. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2020&q=+Shanti+Dwi+Lestari&btnG=
- Fitriya, A. P., Rahmawati, N. D., Saadah, K., & Siswanto, J. (2024). Pemanfaatan Multimedia Interaktif Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Pembelajaran

- Pendidikan Pancasila Kelas Iv Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1516.
- Harsismanto, & Sulaeman, S. (2019). Pengaruh Edukasi Media Video Dan Flipchart Terhadap Motivasi Dan Sikap Orangtua Dalam Merawat Balita Dengan Pneumonia. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETU NGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Igarashi, Y., Norii, T., Sung-Ho, K., Nagata, S., Yoshino, Y., Hamaguchi, T., Nagaosa, R., Nakao, S., Tagami, T., & Yokobori, S. (2022). Airway obstruction time and outcomes in patients with foreign body airway obstruction: multicenter observational choking investigation. *Acute Medicine & Surgery*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.1002/ams2.741>
- Malau. (2018). *Tersedak Biji Rambutan, Siswa SD Ini Tewas*. Retrieved from <http://www.tribunnews.com/metropolitan/2018/01/29/tersedak-biji-rambutan-sd-ini-tewas?page=all>.
- Nna, D., Septianingsih, N., & Pangestu, J. F. (2020). Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Stunting Melalui Media Video Dan Leaflet Di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.30602/jkk.v6i1.493>
- Pratiwi, R. M. (2022). the Effect of Audio-Visual Basic Life Support Choking Education in Toddlers on Parents' Knowledge in Handling Choking in Paud/Tk Bangsa Plus. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnm)*, 6(3), 214–222. <https://doi.org/10.29082/ijnm/2022/vol6/iss3/425>
- Prima, D. (2017). *Kisah Pilu Kematian Karena Tersedak Makanan*. Tribunnews, Retrieved from <http://bali.tribunnews.com/2017/03/10/kisah-pilu-kematian-karena-tersedak-makanan-sebelumnya-di-denpasar-bayi-tewas-tersedak-susu?page=all>.
- Ranjous, Y., Al Balkhi, A., Alnader, I., Rkab, M., Ataya, J., & Abouharb, R. (2024). Knowledge and misconceptions of choking and first-aid procedures among Syrian adults: A cross-sectional study. *SAGE Open Medicine*, 12, 20503121241249400. <https://doi.org/10.1177/20503121241249399>
- Ratna Novianti, E., & Khadijah, S. (2023). Edukasi Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Tentang Penanganan Tersedak Pada Bayi. *Khatulistiwa Nursing Journal (KNJ)*, 5(2), 53–64. <https://doi.org/10.53399/knj.v5i2>
- Saccomanno, S., Saran, S., Coceani Paskay, L., De Luca, M., Tricerri, A., Mafucci Orlandini, S., Greco, F., & Messina, G. (2023). Risk factors and prevention of choking. *European Journal of Translational Myology*, 33(4). <https://doi.org/10.4081/ejtm.2023.11471>
- Sekarini, S., Wihastuti, T., & Rachmawati, S. (2018). *Effect Of Choking Children Management Training Using Self Directed Video On Mother's Knowledge, Skills, And Intentions*. 2, 113–117.
- Sheeran, P., & Webb, T. L. (2016). The Intention–Behavior Gap. *Social and Personality Psychology Compass*, 10(9), 503–518. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/spc3.12265>
- Siregar, P. A., Ashar, Y. K., Hasibuan, R. R. A., Nasution, F., Hayati, F., & Susanti, N. (2021). Improvement of Knowledge and Attitudes on Tuberculosis Patients with Poster Calendar and Leaflet. *Journal of Health Education*, 6(1), 39–46. <https://doi.org/10.15294/jhe.v6i1.42898>
- Sustiyono, A. (2015). Kajian Literatur: Perbedaan Efektifitas Metode Demonstrasi dan Pemutaran Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 1(1), 64–74. <http://jurnal.stikesimcbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/15>
- Sutrisno, S., Herawati, V. D., & Putra, F. A. (2023). Pengembangan video edukasi tersedak

- (viedak) untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan penanganan tersedak. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(6), 538–546. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i6.12848>
- Tse, E., Plakitsi, K., Voulgaris, S., & Alexiou, G. A. (2024). ChokeSafe: Empowering Children with Life-Saving Choking-Management Skills. *Children*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/children11030299>
- Vural, O. F. (2013). The Impact of a Question-Embedded Video-Based Learning Tool on E-Learning, Educational Sciences: Theory and Practice, 2013. *Journal of Educational Sciences: Theory & Practice*, 13(2), 1315–1323. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1017292.pdf>
- WHO. (2021). *Children: improving survival and well-being. September 8, 2021. A WHO Fact sheet. Available on: https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/children-reducing-mortality.* https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Children%3A+improving+survival+and+well-being.+WHO.+https%3A%2Fwww.who.int%2Fnews-roo%2C%2Ffact-sheets%2Fdetail%2Fchildren-reducing-mortality&btnG=
- Wismoyo, A. . (2021). Murid SMP Meninggal Karena Tersedak Bakso Tusuk. Kepala sekolah beberkan kronologi. *Suara.com*. <https://www.suara.com/news. Suara.Com.>